

INTERAKSI SOSIAL TOKOH HONAMI PENDERITA SINDROM OVARIVM POLIKISTIK DALAM NOVEL SEIBO

* Fathiyyah Salsabila Az-Zahra Kamil¹, Mohammad Ali²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
salsabilafathiyyah@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled Social Interaction of Honami Characters with Polycystic Ovary Syndrome in Novel Seibo which discusses polycystic ovary syndrome as the main setting that affects social interactions in the main character. The purpose of this study is to describe and analyze the form of social interaction of the Honami character in the novel Seibo. The research method used is a qualitative method using library research techniques and descriptive analysis with a sociology of literature approach. The results of this study are the social interactions contained in the novel Seibo include Associative which is a form of interaction in positive terms, and dissociative is a form of interaction in negative terms. Associative interactions in Honami include cooperation and accommodation. Meanwhile, dissociative interactions include conflict, competition, and contravention.

Keywords : *Seibo, Social Interaction, Associative, Dissociative*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Interaksi Sosial Tokoh Honami Penderita Sindrom Ovarium Polikistik dalam Novel Seibo yang membahas mengenai sindrom ovarium polikistik sebagai latar utama yang mempengaruhi interaksi sosial pada tokoh utama. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan gambaran dan menganalisis bentuk interaksi sosial tokoh Honami pada novel Seibo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan dan analisis deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini adalah interaksi sosial yang terdapat pada novel Seibo meliputi Asosiatif yang merupakan bentuk interaksi dalam hal positif, dan disosiatif merupakan bentuk interaksi dalam hal negatif. Interaksi asosiatif pada tokoh Honami meliputi kerja sama dan akomodasi. Sedangkan dalam interaksi disosiatif meliputi konflik, kompetisi, dan kontravensi.

Kata Kunci: *Seibo, Interaksi Sosial, Asosiatif, Disosiatif*

PENDAHULUAN

Karya sastra menggambarkan realitas kehidupan sosial manusia dalam bentuk kata-kata atau penceritaan yang menarik. Karya sastra dapat menerima pengaruh dari masyarakat dan memberikan pengaruh kepada masyarakat, sehingga karya sastra dapat diterima oleh banyak orang. Menurut Febrianty (2016), Karya sastra hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus pengalaman hidup yang dialami secara langsung maupun tidak langsung oleh pengarangnya. Karya sastra secara umum dibagi menjadi dua bagian, imajinatif dan non imajinatif. Dalam karya sastra imajinatif terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Terdapat tiga jenis prosa yaitu novel, cerpen dan roman.

Novel adalah karangan berbentuk prosa yang menyajikan cerita fiksi yang tertulis dan mengubah karya sastra ini menjadi cerita yang lebih Panjang dan lebih kompleks.

Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa novel adalah karangan berbentuk prosa yang berisi rangkaian cerita dari kehidupan seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menekankan watak dan sifat pelaku. Seperti yang diketahui, terdapat dua unsur pembangun dalam novel yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Menurut Wellek dan Weren (2016), fokus penelitian kajian sastra adalah pada isi karya sastra dengan tujuan tersirat yang berkaitan dengan masalah sosial. Karya sastra dapat memperlihatkan gejala-gejala yang ditunjukkan oleh penulis melalui unsur intrinsik novel yang di mana sangat mempengaruhi isi novel dengan watak, kondisi psikologi, permasalahan yang terjadi yang digambarkan oleh pengarang, dalam penyampaiannya melalui narasi dalam dialog-dialog antar tokoh maupun dengan diri sendiri, dalam konflik demi konflik, paragraph atau melalui latar yang ada dalam novel tersebut. Daya tarik para pembaca salah satunya adalah mengenai realitas objek dari novel. persoalan yang menggambarkan keadaan kehidupan manusia salah satunya adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok manusia. Contoh interaksi sosial adalah saat ketika dua orang atau lebih bertemu mereka akan saling mulai saling menegur, berjabat tangan ataupun berkelahi interaksi sosial pun terjadi.

Novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako (2015) mengangkat kisah tentang tokoh utama yang menderita penyakit Sindrom Ovarium Polikistik. Penyakit yang dideritanya ini menjadi salah satu pengaruh dalam psikologisnya yang mempengaruhi interaksi sosial terhadap keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Dalam novel ini, Honami, sejak muda sudah mengalami siklus bulanan yang tidak teratur, awalnya ia tidak akan mengira bahwa ini merupakan masalah yang serius, tetapi saat SMA dan pengetahuannya bertambah ia pun panik dan merasa bahwa tubuhnya tidak benar. Ia pun pergi ke ginekolog dan divonis menderita sindrom ovarium polikistik.

Sindrom Ovarium polikistik merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada wanita usia reproduksi dan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Sindrom ini ditandai dengan kelebihan hormon androgen pada wanita, yang menyebabkan ovulasi tidak teratur dan mempersulit untuk hamil. Honami pun menjalani perawatan yang sangat lama dan banyak mendapat banyak tekanan seperti badannya menderita, keuangannya pun menjadi sulit, serta keluarga yang menyindirnya. Sampai pada akhirnya dia pun bertekad perawatan selanjutnya adalah yang terakhir. Seperti keajaiban Honami pun berhasil hamil.

Aspek yang dikaji pada novel *Seibo* adalah kehidupan Honami dari aspek sosial yaitu interaksi sosial di Keluarga yang meliputi Suami dan ibu mertuanya serta interaksi sosial di Masyarakat. Dalam segala macam upaya Honami dalam melakukan perawatan untuk bisa hamil, terlihatlah perubahan sikap sosial yang di alami dalam interaksi antar tokoh maupun diri sendiri. Teori dalam penelitian ini yaitu teori interaksi sosial. Menurut Gillin dan Gillin (dalam Setiarsa, 2018), interaksi sosial dibagi menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

Asosiatif

Asosiatif merupakan bentuk interaksi yang menghasilkan hal postif, Interaksi sosial asosiatif Menurut Soekanto (dalam Ulva, 2018) ini terbagi ke dalam empat bentuk khusus, yakni:

1. Kerja Sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah proses sosial mendasar yang meliputi segala aspek kehidupan bersama, bersifat abadi dan penting sebagai pendorong. Kerja sama adalah upaya bersama

antara sesama manusia atau kelompok manusia dalam usaha mengarah pada persatuan untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama.

2. Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi digambarkan dalam dua arti, pertama digunakan sebagai petunjuk suatu keadaan keseimbangan dalam interaksi antara perorangan, antara kelompok, atau antara perorangan dan kelompok dengan nilai-nilai sosial yang terdapat pada masyarakat. Lalu gambaran yang kedua untuk menyelesaikan perselisihan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akomodasi adalah proses untuk membantu mengurangi, mencegah atau menghilangkan konflik dan ketegangan. Akomodasi pun dibedakan menjadi delapan bentuk yaitu, *Coercion, Arbitration, Adjudication, Stalemate, Consiliation, Kompromi, Mediasi, dan Toleransi.*

3. Asimilasi (*assimilation*)

Proses asimilasi merupakan upaya untuk mengurangi ketimpangan dan upaya untuk menyetimbangkan sikap, pola pikir, dan perilaku untuk mencapai tujuan bersama bagi individu atau kelompok dalam masyarakat. Ketika sekelompok orang dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi dan berintegrasi dalam jangka Panjang, secara bertahap mengubah karakteristik dan bentuk budaya asli dan menciptakan budaya campuran itulah asimilasi.

4. Akulturasi

Akulturasi bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika sekelompok masyarakat manusia dengan budaya tertentu bertemu dengan elemen budaya asing dan secara progresif diterima dan diproses ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan karakter dari budaya itu sendiri

Disosiatif

Disosiatif merupakan bentuk interaksi yang menghasilkan hal negatif. Interaksi sosial disosiatif menurut Soekanto (dalam Ulva, 2018) yang terbagi menjadi tiga bentuk, yakni:

1. Persaingan (*competition*)

Persaingan atau kompetisi dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi sosial di mana individu atau kelompok sementara bersaing untuk mendapatkan kemenangan dalam lingkungan tersebut yang terkadang menarik perhatian umum atau adanya prasangka buruk tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

2. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan salah satu bentuk proses sosial antara persaingan dan konflik. Bentuk-bentuk kontravensi tersebut antara lain tidak mengungkapkan atau tidak puas dengan individu atau kelompok atau unsur budaya kelompok tertentu, seperti, hasutan, fitnah, pengkhianatan, provokasi dan intimidasi. Sikap ini dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak akan berubah menjadi pertikaian.

3. Pertikaian (*conflict*)

Pertikaian atau konflik adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok tidak saling percaya atau mencapai suatu tujuan melalui ancaman atau kekerasan. Pertikaian atau konflik dapat mencakup perbedaan pribadi, budaya, kepentingan, dan perubahan sosial dalam lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial yang terjadi dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako. Analisis tersebut dilakukan dengan mengelompokkan jenis-jenis interaksi sosial yakni asosiatif dan disosiatif yang terjadi dalam novel *Seibo*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik kepustakaan dengan sumber data penelitian yang akan digunakan berupa dialog dan ungkapan yang mengandung unsur interaksi sosial tokoh Honami yang terdapat dalam Novel *Seibo* dan jurnal yang berhubungan dengan teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi sosial. Pada penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail untuk informasi sebagai pengumpulan data-data yang akan diperlukan. Menurut Ratna (2008) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan data untuk menggambarkan kondisi objek yang diteliti, yang menjadi pusat perhatian peneliti.

HASIL

Temuan kutipan yang berhubungan dengan gambaran interaksi sosial yang terdapat pada tokoh Honami dalam novel *Seibo* semuanya berjumlah delapan kutipan, yaitu sebagai berikut:

Kutipan (1)

靖彦は最初驚いていたが、自分なりに調べてみたらしく、「まだ自然に妊娠できる可能性はあるらしいよ」と言ってくれた。

(*Seibo*,2015:09)

Yasuhiko wa saisho odorite itaga, jibun nari ni shirabete mitarashiku, mada shizen ni ninshin dekiru kanōsei wa arurashī yo' to itte kureta.

Awalnya Yasuhiko sempat kaget, tapi dia juga sempat mencari tahu sendiri, dia percaya bahwa ada acara untuk menyembuhkannya dan akhirnya berkata, “Masih ada kemungkinan hamil dengan normal, kok.”

Kutipan (2)

/え、も検査すんの？なんで？俺の血なんて、関係ある？」子供を欲しがっており、病院にも「行こう行こう」と積極的についてきたのに、針が苦手な靖彦はぶつぶつと文句を言った。保奈美だって、採血も注射も大嫌いだ。しかもこれからは、ホルモン値を測定するために毎月何度も採血をすると説明を受けたばかりだ。たった一度の検査くらいでぐずぐず言うな、と保奈美は怒りたくなる気持ちをぐっところえた。

(*Seibo*, 2015:54)

‘E, mo kensa sun no? Nande? Ore no chi nante, kankei aru?’ Kodomo o hoshi gatte ori, byōin ni mo ‘ikou ikou’ to sekigyokuteki ni tsuite kita no ni, hari ga nigatena Yasuhiko wa butsubutsu to monku o itta. Honami datte, saiketsu mo chūsha mo daikiraida. Shikamo korekara wa, horumon-chi o sokutei suru tame ni maitzuki nando mo saiketsu o suru to setsumeï o uketa bakarida. Tatta ichido no kensa kurai de guzuguzu iu na, to Honami wa okoritaku naru kimochi o gutto koraeta.

“Lho? Aku juga diperiksa? Kenapa? Memangny ada hubungannya dengan darahku?”. Padahal pria itulah yang begitu getol mengajak Honami, “ayo, ayo,” untuk pergi ke rumah sakit karena dia menginginkan seorang anak. Namun sekarang dia menggerutu karena takut jarum. Honami pun sebenarnya benci pengambilan darah dan jarum. Ditambah lagi, baru saja dapat penjelasan bahwa setiap bulan dia harus diambil darahnya untuk mengecek nilai hormonnya. Wanita itu menahan keinginannya untuk memarahi suaminya, “diambil darah sekali saja sudah cerewet. Diam saja lah kau ini!”.

Kutipan (3)

「少し圧がかかりますからね」痛かったら言ってね」看護師が保奈美の両腕を押さえつける。その途端、想像を絶するような痛みが下腹部を襲った。目の前が真っ白になり、息ができなくなった。痛い痛いと呼んでいるのに「頑張る」と励まされるだけ。

(Seibo, 2015:56)

‘Sukoshi-atsu ga kakarimasukara ne’ itakattara itte ne’ kankoshi ga Honami no ryōude o osaetsukeru. Sono totan, sōzō o zessuru yōna itami ga kafukubu o osotta. Me no mae ga masshiro ni nari, iki ga dekinaku natta. Itaiitai to sakende irunoni ‘ganbatte’ to hagemasa reru dake.

Seorang suster memegang kedua tangan Honami. Saat itulah rasa sakit yang amat sangat menyerang bagian bawah tubuhnya. Pandangannya menjadi putih dan dia tidak bisa bernapas. Dia sudah berteriak, “sakit!sakit!” tapi suster itu hanya terus -menerus memberinya semangat, “sedikit lagi, tahan sebentar.”

Kutipan (4)

さんざんホルモン剤で苦しみ、もしかしたらこのまま一生、子供ができないのではと追い詰められ、体外受精のたびに十万円単位で金が飛んでいく。もうやめよう、と何度も思う。

(Seibo, 2015:10)

Sanzan horumon-zai de kurushimi, moshika shitara ko no mama isshō, kodomo ga dekinai node wa to oitsume rare, taigai jusei no tabi niji ~yuuman'entan'ide-kin ga tondeiku. Mō yameyou, to nando mo omou

Dia sudah menderita dengan obat hormon dan tertekan dengan pikirannya sendiri yang mengatakan bahwa jangan-jangan seumur hidup dia tidak akan punya anak. Akhirnya, ratusan ribu yen terbang melayang setiap kali pasangan tersebut melakukan fertilisasi *in vitro*.

Kutipan (5)

「こんなに金がかかるなんて。貯金もできない、家も買えないね」靖彦もため息交じりに言った。姑には不妊治療をしていることを隠していたが、靖彦]が愚痴ったのだろう。電話をしてきて「種はいいのに、畑がこれじゃあね」といやらしい厭味を浴びせたもう限界かもしれない次で不妊治療は最後にしよう。(Seibo, 2015:10-11)

‘Kon'nani kin ga kakaru nante. Chokin mo dekinai, -ka mo kaenai ne' Yasuhiko mo tameiki-majiri ni itta. Shūtome ni wa funin chiryō o shite iru koto o kakushite itaga, Yasuhiko' ga guchitta nodarou. Denwa o shite kite `tane wa īnoni, hata ga kore jā ne' to iyarashī iyami o abiseta mō genkai kamo shirenai-ji de funin chiryō wa saigo ni shiyōu.

“aku tidak percaya ini membutuhkan banyak uang. Kita tidak bisa menabung, juga tidak bisa beli rumah, ya.” Kata Yasuhiko dibarengi dengan desahan. Honami sudah merahasiakan perawatannya ini dari mertuanya, tapi mungkin Yasuhiko mengeluh kepada mereka. Akhirnya, ibu mertuanya menelepon. “padahal benihnya bagus. Tapi kalau ladangnya seperti ini...yah....,” ujarnya penuh sindiran.

Kutipan (6)

多嚢胞性卵巣症候群に加えて、右側の卵管が閉塞左側は狭窄。排卵さえうまくいけば妊娠できると思っていたのに、まさか手術をする可能性もあるだなんて。病院特有の白い簡素なベッドに顔をうずめて、保奈美は泣き出してしまった。医師はそうとベッドを離れ、一人にしてくれた。

(Seibo, 2015:58)

Tanōhōseiransōshōkōgun ni kuwaete, migigawa no rankan ga heisoku hidarigawa wa kyōsaku. Hairan sae umaku ikeba ninshin dekiru to omotte ita no ni, masaka shujutsu o suru kanōsei mo aruda nante. Byōin tokuyū no shiroi kansona beddo ni kao o uzumete, Honami wa naki dashite shimatta. Ishi wa sōtto beddo o hanare, hitori ni shite kureta.

Dari sindrom ovarium polistik, sekarang ditambah tuba fallopii kanan yang tersumbat, dan tuba fallopii kiri yang sempit. Tadinya dia pikir bisa hamil seandainya ovulasi bisa berjalan dengan lancar. Tapi sekarang, ada kemungkinan untuk operasi juga. Seketika itu juga, Honami menenggelamkan wajahnya pada Kasur rumah sakit yang berwarna putih polos dan menangis. Dokter segera meninggalkan wanita itu sendiri.

Kutipan (7)

しかし保奈美は靖彦の無神経さよりも、保奈美の子宮卵管造影検査に反応を示さないことが気になった。「ねえ、すごく痛かったんだよ...。吐いたんだよ？」もう一度、言ってみる。さっきはよくわかってなかったのかもしれない「俺もなんか今日さー、イク時、痛かったんだよ。溜まってきたからかな」靖彦は大真面目な顔で、まるで重大なことのように言った。保奈美は言葉を失った。この人は、わたしの言葉をちゃんと聞いているのだろうか？

(Seibo, 2015:59-60)

Shikashi Honami wa Yasuhiko no mushinkei sayori mo, Honami no shikyūrankanzōei kensa ni han'nō o shimesanai koto ga ki ni natta. `Nē, sugoku itakatta nda yo.... Haita nda yo?' Mōichido, itte miru. Sakki wa yoku wakattenakatta no kamo shirenai `ore mo nanka kyō-sa, Iku-ji, itakatta nda yo. Tamattetakara ka na' Yasuhiko wa dai majimena kao de, marude jūdaina koto no yō ni itta. Honami wa kotoba o ushinatta. Kono hito wa, watashi no kotoba o chanto kii teru nodarou ka?

“dengar dong tadi sakit sekali, lho. Aku sampai muntah-muntah, lho” sekali lagi Honami mencoba untuk bercerita. Mungkin tadi Yasuhiko tidak terlalu mengerti.

“aku juga lho hari ini...waktu spermanya keluar juga sakit sekali. Sudah lama juga, sih,” ujar Yasuhiko dengan wajah yang benar-benar serius, seolah dia sedang mengatakan berita besar. Honami langsung kehilangan kata-kata. Apa orang ini benar-benar mendengarkan kata-kataku? (*Holy Mother*, Akiyoshi 2015:58)

Kutipan (8)

やっと出た保奈美の声は震えていた「わたしが、こんなに苦しんでたのに.....」「へ？死ぬわけじゃないんでしょ？」自分でも、顔色が悪くなっているのがわかった。両手が真っ白で、頬から血の気が引いて冷たくなっているのを感じる。「あれ、もしかして怒ってんの？」靖彦は意外そうな顔で保奈美を見た。「怒ってるっていうか...悲しい」「...悪かったよ」気まずそうに、靖彦が謝った。ぶっきらぼうな口調だったが、それでも保奈美は救われた。

(*Seibo*, 2015:60-61)

Yatto deta Honami no koe wa furuete ita `watashi ga, kon'nani kurushin deta no ni.....'e ? Shinu wake janai ndesho?' Jibun demo, kaoiro ga waruku natte iru no ga wakatta. Ryōte ga masshirode, hoho kara chinoke ga hii te tsumetaku natte iru no o kanjiru. `Are, moshikashite okotten no? ' Yasuhiko wa igai-sōna kao de Honami o mita. `Okotteru tte iu ka... kanashi' ... warukatta yo ~yo' kimazu-sō ni, Yasuhiko ga ayamatta. Bukkirabōna kuchōdattaga, soledemo Honami wa sukuwa reta.

“tidak penting...” barulah Honami bisa berkata dengan suara gemeteran. “padahal aku sudah kesakitan seperti ini.”

“hah? Bukan berarti kau akan mati, kan?”

Bahkan Honami bisa merasakan wajahnya sangat tidak sehat. Kedua tangannya pucat, dan dia bisa merasakan darah tidak mengalir di kedua pipinya.

“jangan-jangan kau marah, ya?” tanya Yasuhiko sangat heran sambil memandang Honami.

“aku tidak marah, aku hanya sedih.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa bentuk interaksi sosial yang terjadi pada tokoh Honami berdasarkan asosiatif dan disosiatif. Hal ini dilatar belakangi oleh manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini yaitu segi pengetahuan sebagai pelajaran dan informasi tentang interaksi sosial apa yang terjadi pada Honami yang divonis sindrom Ovarium Polistik.

Terkait hal di atas, berikut adalah pembahasan interaksi sosial tokoh Honami yang disebabkan oleh faktor didalam dirinya, yaitu:

Asosiatif

Interaksi Sosial asosiatif dalam novel *Seibo* hanya meliputi Kerja sama dan akomodasi, sebagai berikut:

1. Kerja sama

yaitu usaha bersama antara individu atau kelompok orang untuk mencapai satu atau lebih tujuan umum. Pada novel *Seibo* terdapat bentuk kerja sama yang terdapat pada kutipan 1 dan 3. Seperti pada kutipan 1 peristiwa bentuk kerja sama yang terjadi ketika Yasuhiko, suaminya mengetahui bahwa Honami tidak bisa melahirkan karena mengabaikan perawatannya saat masih SMA. Kerja sama kutipan 1 ditunjukkan oleh perkataan Yasuhiko yang terlihat karena terdapat suatu usaha antar individu untuk mencapai kepentingan bersama yaitu kalau Honami dapat melahirkan.

Salah satu bentuk kerja sama lain yaitu pada kutipan 3 Honami dan seorang suster. Saat Honami sedang melakukan perawatan yang pertama kali setelah menikah, Honami memasuki ruang rontgen dan berbaring di atas ranjang dan alat-alat di masukan ke dalam tubuhnya. Suster tersebut berada di sisi Honami sambil memberikan dorongan semangat. Kerja sama dalam kutipan 3 ditunjukkan oleh Honami dan Suster untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2. Akomodasi

Pada novel *Seibo* ini terdapat bentuk interaksi sosial yaitu akomodasi *Stalemate* yaitu, suatu keadaan di mana pihak-pihak yang berseberangan memiliki kekuatan yang sama dan akan berhenti ketika konflik telah mencapai titik yang tidak memungkinkan lagi bagi kedua belah pihak untuk melanjutkan atau menarik diri. Bentuk interaksi tersebut dapat dilihat pada kutipan 2 adalah peristiwa bentuk akomodasi yang terjadi ketika Yasuhiko, suaminya mengeluh tentang perawatan yang juga harus dijalani, sedangkan Honami menahan marahnya agar tidak terjadi pertentangan.

Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif tokoh Honami dalam novel *Holy Mother* meliputi konflik, kompetensi dan kontravensi. Sebagai berikut.

1. Persaingan

Persaingan merupakan suatu bentuk memperlihatkan diri dari satu orang kepada orang lain yang dianggap lawannya untuk menunjukkan keunggulannya. Pada novel *Seibo* ini terdapat bentuk interaksi sosial yaitu persaingan atau kompetensi. Bentuk interaksi tersebut dapat dilihat pada kutipan 7 adalah peristiwa bentuk kompetisi Honami dengan suaminya Yasuhiko. Dimana saat mereka melakukan perawatan untuk pertama kali Honami bicara soal keluhannya, tapi Yasuhiko juga mengeluh dan mereka ingin untuk sama-sama didengar satu sama lain.

2. Kontravensi

Bentuk proses sosial yang ada antara persaingan dan konflik disebut kontravensi. Salah satu bentuk interaksi kontravensi pada novel *Seibo* terdapat pada kutipan 4 dan 6. Pada kutipan 4 terdapat kontravensi atau perasaan tertekan yang dirasakan oleh Honami karena telah mencoba berkali-kali perawatan tetapi hasilnya tidak begitu bagus. Lalu pada

kutipan 6 bentuk interaksi kontravensi atau perasaan tertekan yang dirasakan oleh Honami karena timbul penyakit baru yang membuat salah satu alasan perawatannya berjalan lebih lama.

3. Pertikaian atau Konflik

Pertikaian adalah suatu bentuk interaksi individu dengan orang lain, yang memaksa pikiran atau kepentingan satu sama lain untuk diterima oleh orang lain dan secara fisik menentang pikiran orang lain. Bentuk interaksi pertikaian atau konflik pada novel *Seibo* terdapat pada kutipan 5 dan 8. Pada kutipan 5 peristiwa bentuk konflik yang terjadi pada Honami dengan ibu mertua yang mengekspresikan emosi dengan kritik halus yang melukai perasaan Honami. Interaksi ini merupakan interaksi secara tidak langsung karena komunikasi melalui perantara yaitu Yasuhiko di telepon. Kemudian pada kutipan 8 peristiwa bentuk konflik yang terjadi pada Honami dengan Yasuhiko yang mengekspresikan emosi dengan tidak mengerti perasaan Honami dan melukai perasaan Honami.

SIMPULAN

Interaksi sosial merupakan suatu cara untuk berhubungan antar individu. Dalam novel ini Adanya interaksi sosial ini berfungsi sebagai warna kehidupan sosial antar individu di dalam novel. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap tokoh Honami, menurut teori Gillin dan Gillin terdapat dua bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk asosiatif yang mengandung nilai-nilai positif dalam novel *Seibo* ini bentuk interaksi sosial asosiatif tokoh Honami adalah kerja sama dan akomodasi. Kemudian untuk bentuk disosiatif yang mengandung nilai-nilai negatif dalam novel *Seibo* ini adalah konflik, kontravensi, dan kompetisi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk penelitian selanjutnya pada novel *Seibo* dengan tokoh yang sama atau menggunakan karya sastra dengan genre yang berbeda. Penelitian tentang karya sastra, selain analisis interaksi sosial dalam novel, memberikan pengetahuan yang objektif tentang karya sastra..

REFERENSI

- Febrianty, F. (2016). Representasi Samurai sebagai Kelas Atas dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*. 14(1): 29- 40. Universitas Komputer Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Setiarsa, S. (2018). Harmoni Dalam “?”: Sebuah Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol 6 no. 2: 106-116.
- Sirait, B. I. (2019). Sindrom Ovarium Polistik dan Infertilitas. *Jurnal Ilmiah Widya*, 5 (3).
- Ulva, N. M. (2018). “Interaksi Sosial Dalam Novel Padusi Karya Ka’Bati”. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Wellek, R., Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

